

## **Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar pada Mahasiswa BK Universitas Pancasakti Tegal**

**M. Arif Budiman S ; Sukoco KW**

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang paling tinggi pada mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UPS Tegal dan mendeskripsikan implikasi dalam proses pembelajaran. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bidang bimbingan dan konseling dengan menggunakan desain penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling UPS Tegal yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan skor total dikalikan 100%. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling UPS Tegal pada mata kuliah media bimbingan dan konseling digolongkan pada 4 kategori yaitu kategori sangat tinggi (ST) tinggi (T) sedang (S) dan kategori rendah (R) dengan membagi antara skor kategori yang diperoleh dengan skor terbanyak dikali 100%. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pengumpulan data kuesioner diperoleh presentase pada faktor internal aspek fisiologi indikator kurang sehat sebesar 63,8 %, faktor eksternal aspek sosial indikator mass media sebesar 74,8 % dan faktor eksternal aspek non sosial indikator kondisi gedung sebesar 63,8 %. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik dalam belajar dan pembelajaran perlu memperhatikan faktor faktor kesulitan belajar dengan cara mendiagnosisnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan argumen untuk menerapkan metode ice breaking dalam proses pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan kondisi lingkungan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci : Implikasi pembelajaran; Kesulitan belajar; Mahasiswa

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the factors of highest learning difficulties in student guidance and counseling FKIP UPS Tegal and describe the implications in the learning process. Type of research method was a descriptive study in the field of guidance and counseling using survey research design. The subjects were students of guidance and counseling UPS Tegal totaling 38 people. The technique of collecting data using questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using quantitative analysis techniques deskriptif using a percentage formula by adding the scores obtained divided by the total score multiplied by 100%. To determine the level of difficulty of learning the student guidance and counseling UPS Tegal on course media guidance and counseling are classified in four categories, the very high (ST) high (T) is (S) and the low category (R) by dividing the score category obtained with the highest score multiplied by 100%. Based on the results obtained using percentage data collection questionnaire on internal factors unhealthy aspects of physiological indicators sebesar 63.8%, external factors social aspects indicator 74.8% the mass media and non-social aspects of the external factors of the building condition indicator amounted to 63.8%. Implications of the study results in this study can be used as input for educators in teaching and learning need to consider factors in a way to diagnose learning difficulties.

Keywords: Implications of learning; Difficulty learning; College student

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling inti dalam sebuah proses pendidikan. Dapat dimaknai bahwa berhasil dan tidaknya suatu pencapaian pendidikan banyak dipengaruhi kepada proses belajar yang bersangkutan. Belajar adalah bagian yang sangat penting dari setiap mahasiswa, termasuk di dalam proses belajar bagaimana mahasiswa dapat memaknainya sebagaimana seharusnya belajar. Menurut Slameto (2013) belajar adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkahlaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu dalam hubungan dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan baik disadari maupun tidak oleh individu untuk berinteraksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku dari hasil belajar tersebut.

Mahasiswa datang ke kampus untuk belajar, supaya menjadi seseorang yang mempunyai pengetahuan dan bermanfaat dikemudian hari. Mahasiswa dapat belajar tidak hanya di kampus, di rumah maupun dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Belajar optimal yang dilakukan oleh mahasiswa akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Namun tidak semua mahasiswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan karena setiap mahasiswa memiliki hambatan-hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses belajar. Hal ini disebabkan aktifitas belajar yang dilakukan setiap mahasiswa satu dengan yang lain berbeda. Kadang dapat berjalan dengan lancar, kadang tidak, kadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari kadang terlalu sukar. Menurut Syaiful (2011) aktifitas belajar antara lain mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir dan latihan. Senada dengan Daniela Jeder (2013) dalam artikelnya yang berjudul *Practical aspects of the continuous training activities regarding the learning difficulties* menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang terjadi tanpa disadari sehingga sebagian anak dianggap sebagai malas dan tidak berasimilasi. Mengakibatkan mereka mengalami kebingungan, frustrasi dan kegagalan sekolah. Semua aktifitas-aktifitas tersebut tidak semuanya dapat dilakukan dengan baik oleh mahasiswa karena terkendala berbagai faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Penyelesaian masalah kesulitan belajar dapat dilakukan sendiri oleh mahasiswa dapat juga dapat diselesaikan dengan bantuan pendidik dan tenaga ahli. Namun sebelum mahasiswa, pendidik dan tenaga ahli memperbaiki kesulitan belajar yang dialami mereka harus mengetahui apa penyebab yang mendasari kesulitan masalah belajar tersebut. Karena pada dasarnya kesulitan belajar adalah suatu masalah yang mengakibatkan mahasiswa tidak dapat melakukan proses belajar dan pembelajaran secara optimal. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu fisiologi dan psikologi sedangkan eksternal yaitu sosial dan non sosial (Abu dan Widodo 2013). Faktor fisiologi antara lain karena sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Faktor psikologi antara lain intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan gaya belajar. Faktor sosial antara lain faktor orang tua, faktor pendidik, faktor lingkungan dan mass media. faktor non sosial antara lain suasana keluarga, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah.

Mata kuliah media bimbingan dan konseling adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Mata kuliah media bimbingan dan konseling memiliki bobot 2 SKS dengan waktu pertemuan 24 x 45 menit. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa bimbingan dan konseling dengan wawasan, pengetahuan dan pengembangan media bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa ada penurunya hasil belajar yang didapatkan mahasiswa bimbingan dan konseling khususnya mata kuliah media bimbingan dan konseling. penurunya hasil belajar dibuktikan dari nilai UTS, UAS dan nilai tugas. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa bimbingan dan konseling mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan Kriteria ketuntasan, dan sangat merugikan mahasiswa. Dengan adanya masalah dan fenomena ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan mahasiswa bimbingan dan konseling mengalami kesulitan belajar dan dapat mengimplikasikan hasil penelitian dalam pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang paling tinggi pada mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UPS Tegal ? berdasarkan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, bagaimana implikasi yang tepat dalam pembelajaran ? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang paling tinggi pada mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UPS Tegal dan mendeskripsikan implikasi dalam proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik berjumlah satu variabel atau lebih

dan tidak melakukan perbandingan, menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel mandiri yaitu kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, yaitu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data-data dari tempat tertentu yang bukan buatan (alami) tetapi peneliti juga melakukan perlakuan terhadap data tersebut dengan cara membagikan kuesioner kepada responden atau melalui test, wawancara dan lain lain (Sugiono 2013). Dengan menggunakan metode survei diharapkan penelitian dapat mempelajari masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat atau suatu fenomena. Masalah atau suatu fenomena yang dimaksud adalah adanya penurunan prestasi belajar yang didapatkan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Dengan demikian penelitian mencoba menganalisis faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar dan mengimplikasinya dalam pembelajaran.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Pancasakti Tegal semester 3 dengan responden berjumlah 38 orang yang terdiri dari mayoritas mahasiswa bimbingan dan konseling yang hadir pada hari itu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 90 butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, Skala yang digunakan untuk mengukur skala sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan bentuk pernyataan S (selalu), SS (sering kali), KK (kadang-kadang) dan TP (tidak pernah). Aspek yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu fisiologi dan psikologi sedangkan faktor eksternal yaitu sosial dan non sosial.

Setelah uji empirik terhadap kuesioner yang terdiri dari 90 butir pernyataan terdapat 30 butir pernyataan yang gugur atau tidak valid karena hasil dari perhitungan korelasi menunjukan  $< 0.444$ , dengan demikian kuesioner yang digunakan berjumlah 60 pernyataan. Hasil Reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronback* diperoleh koefisien reliable sebesar 0,838 dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.423) dinyatakan dinyatakan reliable. Berdasarkan kriteria yang ditemukan oleh Guilford disimpulkan reliabilitas alat penelitian ini termasuk "Tinggi" (0,71 - 0,90).

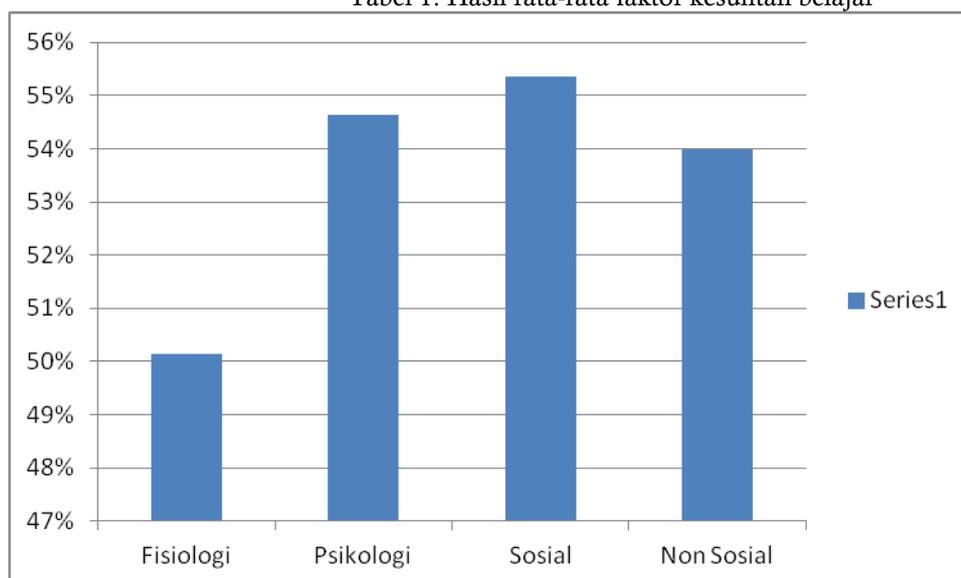
Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase dengan cara menjumlahkan skor yang didapatkan dibagi dengan skor total dan dikalikan seratus persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Pancasakti Tegal, dengan mengambil sampel pada mayoritas mahasiswa bimbingan dan konseling semester 3 yang telah mengikuti mata kuliah media bimbingan dan konseling yang berjumlah 38 orang. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa dan implikasinya dalam pembelajaran.

Hasil teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner

Tabel 1. Hasil rata-rata faktor kesulitan belajar



Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengumpulan data aspek fisiologi sebesar 50 %, aspek Psikologi sebesar 55 %, aspek sosial 55 % dan aspek non sosial 54 %. Dapat disimpulkan berdasarkan

rata-rata ke empat aspek tersebut menunjukkan bahwa aspek sosial yang paling tinggi dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan indikator dari aspek aspek sosial antara lain orang tua, pendidik, mass media dan lingkungan sosial.

Tabel. Persentase dan kategori hasil analisis data

Faktor	Aspek Aspek	Indikator	Rata Skor	%	Kategori
Internal	Fisiologi	Sakit	1,70	42,5%	Rendah
		Kurang Sehat	2,55	63,8%	Tinggi
		Cacat	1,74	43,5%	Rendah
	Psikologi	Intelegensi	2,41	60,3%	Sedang
		Bakat	2,37	59,3%	Sedang
		Minat	1,98	49,5%	Sedang
		Motivasi	2,08	52,0%	Sedang
		Kesehatan Mental	1,90	47,5%	Sedang
		Tipe Belajar	2,37	59,3%	Sedang
Eksternal	Sosial	Orang Tua	1,64	41,0%	Rendah
		Pendidik	2,08	52,0%	Sedang
		Mass Media	2,99	74,8%	Tinggi
		Lingkungan Sosial	2,14	53,5%	Sedang
	Non Sosial	Suasana keluarga	2,09	52,3%	Sedang
		Keadaan Ekonomi	2,05	51,3%	Sedang
		Sarana dan Prasarana	2,31	57,8%	Sedang
		Kondisi Gedung	2,54	63,5%	Tinggi
		Kurikulum	2,24	56,0%	Sedang
		Waktu Sekolah	1,7	42,5%	Rendah

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa ada indikator kesulitan belajar yang masuk dalam kategori tinggi. Indikator tersebut adalah kurang sehat sebesar 63,8 %, mass media sebesar 74,8 % dan kondisi gedung sebesar 63,5 %. Dengan demikian perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan permasalahan mahasiswa supaya dapat mengatasi kesulitan belajar.

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kesulitan belajar yang tinggi yang dialami oleh mahasiswa bimbingan dan konseling yaitu faktor internal (aspek fisiologi indikator kurang sehat) dan faktor eksternal (aspek sosial indikator mass media dan aspek non sosial indikator kondisi gedung) . Faktor internal yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu aspek fisiologi dengan indikator aspek adalah kurang sehat sebesar 63,8 %. Anak yang kurang sehat dapat mempengaruhi belajar dikarenakan kondisi fisik yang kurang optimal seperti mudah capek, pusing, mengantuk yang mengakibatkan daya konsentrasi menjadi sangat rendah. Sehingga dapat dipastikan bahwa tingkat penerimaan mahasiswa menjadi terganggu karena saraf otak tidak dapat menerima dengan maksimal dengan cara memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi materi dalam mata kuliah media bimbingan dan konseling. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi malas mendengar dan menulis yang sehingga berpengaruh dalam prestasi belajar. Sebagai pendidik atau tenaga ahli dapat meneliti mendiagnosis kadar gizi yang dikonsumsi mahasiswa supaya dapat membantu menghindari atau mengurangi pengaruh dari kesulitan belajar. Implikasi dalam proses pembelajaran pendidik dapat memberikan *ice breaking* sebagai peralihan situasi dari yang menjenuhkan, membosankan, tegang, mengantuk menjadi menyenangkan dan ceria sehingga daya konsentrasi dan syaraf otak dapat bekerja secara maksimal.

Faktor eksternal yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu aspek sosial dengan indikator aspek mass media atau yang sering disingkat media sebesar 74, 8%. Media yang dimaksud yaitu media online yang diproses menggunakan *smartphone*. Hal ini sangat mengganggu dan menghambat proses belajar mahasiswa karena banyak waktu yang dipergunakan bermain *smartphone* sehingga mahasiswa lupa diri tidak belajar dan mengerjakan tugas. Implikasi dalam proses pembelajaran pendidik dapat membuat media pembelajaran berbasis *web (e-learning)*, media pembelajaran berbasis android dengan menggunakan

*app inventor 2* atau media pembelajaran melalui *macromedia flash player*. Karena dengan bantuan media diharapkan mahasiswa dapat mempelajari materi pembelajaran kapan pun, dan dimana pun berada.

Faktor eksternal yang termasuk kategori tinggi yaitu aspek non sosial dengan indikator aspek yaitu kondisi gedung sebesar 63,5%. Kondisi gedung juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Kondisi gedung yang dimaksud adalah ruang yang memenuhi syarat kesehatan seperti ruang yang harus berjendela dengan cukup ventilasi supaya udara segar dan dapat masuk keruangan serta mendapat pencahayaan yang cukup. Kebersihan ruangan harus terjaga dari pergantian jam perkuliahan dan kondisi ruang tidak digunakan untuk aktifitas makan dan minum. Hal tersebut mengakibatkan tercecernya bungkus makan dan minum sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta dapat mengotori ruang. Dengan demikian perlu diberikan peraturan penggunaan ruangan kelas serta memberikan sanksi.

Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik dalam belajar dan pembelajaran perlu memperhatikan faktor faktor kesulitan belajar dengan cara mendiagnosisnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan argumen untuk menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan kondisi lingkungan sebelum melaksanakan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Aktivitas belajar bagi tiap-tiap individu berbeda, terkadang dapat berjalan dengan baik dan lancar namun terkadang ada hambatan. Dalam penelitian ini ada 3 indikator penyebab kesulitan belajar yang memperoleh kategori tinggi yaitu kurang sehat 63,8 %, mass media sebesar 74 % dan kondisi gedung sebesar 64 %. Hal ini perlu diberikan tindak lanjut berupa penerapan metode *ice breaking*, dan pengembangan media sebagai usaha mengatasi kesulitan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu, & Widodo, Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jeder, Daniela, 2013. Practical aspects of the continuous training activities regarding the learning difficulties. *sciencedirect*116 (2014 ) 2125 – 2130 <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.531>.

Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara. Rineka Cipta.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.